

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia dilahirkan dengan kodrat yang sama. Secara lahir, manusia belum memiliki kemampuan bawaan. Ibarat kata, manusia lahir seperti kertas putih. Al Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Demikian pula anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang ada dihidupnya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya. Ketika dilahirkan, keadaan tubuh anak belum sempurna. Kekurangan ini dapat diatasi dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang pula oleh sumber nutrisi yakni makanan. Pengalaman dan pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Hasil dari pengalaman dan belajar nantinya akan menumbuhkan rasa kesukaan terhadap sesuatu. Rasa kesukaan itulah yang menumbuhkan minat.

Minat merupakan ketertarikan yang lebih dengan sesuatu hal. Melalui minat, akan terlihat bagaimana ketertarikan serta motivasi seseorang pada hal tertentu. Hal senada diungkapkan Hurlock (2007: 114) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap orang berhak memilih apa yang mereka inginkan berdasarkan minat.

Minat seseorang tidak tumbuh dari lahir, melainkan minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar dapat terlihat minat seseorang terhadap suatu hal. Minat bukan semata-mata muncul begitu saja, namun minat datang karena ada rasa ketertarikan pada sesuatu hal. Seseorang akan terlihat berminat jika mereka antusias dan bersemangat dalam melakukan sesuatu.

Setiap belajar pastilah harus didasari oleh adanya sebuah proses yakni membaca. Membaca menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran. Membaca menjadi proses penting dalam kehidupan. Seperti halnya yang tertuang dalam Al Quran surat Al- Alaq (96: 1-5). Allah telah memerintahkan untuk membaca. Membaca sudah menjadi kebutuhan pokok saat ini, karena melalui membaca kita akan mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali informasi yang ada pada bacaan tersebut. Hal ini diungkapkan pula oleh Tarigan (2008: 7) bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Membaca memang sangat besar manfaatnya, namun budaya membaca dikalangan pelajar belumlah mengakar. Oleh karena itu perlu adanya proses pembudayaan membaca. Proses pembudayaan membaca tentulah berasal dari minat baca yang dimiliki. Menurut Sutarno (2006: 110) menyatakan bahwa minat baca terhadap bacaan tertentu merupakan

adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri.

Untuk membaca inilah diperlukan adanya kemauan serta dorongan motivasi yang kuat. Dorongan serta motivasi inilah yang nantinya akan menumbuhkan suatu minat baca. Minat baca sudah harus ditumbuhkan sejak dini pada usia anak, khususnya pada anak usia Sekolah Dasar. Masa usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak sebagai pondasi awal terbentuknya suatu kepribadian pada diri anak.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2009 menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada diperingkat 57 dari 65 negara. Data statistik UNESCO pada tahun 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, artinya dari 1000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Pada tahun 2000, *International Education Achievement (IEA)* menyebutkan minat baca siswa SD di Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian itulah yang menyatakan bahwa ketika kemampuan membaca rendah, maka akan berdampak pada minat baca pada siswa. Minat itulah yang berperan dalam memotivasi untuk senantiasa membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Pasir wetan didapat hasil siswa-siswi SD Negeri Pasir Wetan cenderung terlihat

mereka kurang menikmati adanya proses membaca. Hal ini terlihat pada kegiatan siswa selama istirahat. Jam istirahat yang mereka lalui cenderung digunakan untuk bermain, dan berada di kantin sekolah. Berdasarkan hasil observasi, jarang terlihat siswa sedang membaca buku diluar jam pelajaran. Terkadang saat proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa diminta untuk mengerjakan LKS, masih sering bertanya jawaban dari soal tersebut. Padahal setiap jawaban sudah ada dalam LKS tersebut, hal ini terjadi biasanya pada kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi, minat baca yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Pasir Wetan cenderung rendah. Hal ini terlihat dari buku daftar pengunjung serta daftar peminjam yang dari tahun 2015 mengalami penurunan. Menurut hasil wawancara, putakawan juga menjelaskan adanya penurunan minat baca siswa yang ditandai dengan menurunnya grafik pengunjung serta peminjam buku yang ada di perpustakaan Griya Pustaka.

Bangsa yang besar akan terlihat dari kebiasaan membacanya. Kebiasaan membaca berasal dari minat baca yang ada. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca sangatlah penting dilakukan guna meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui masalah yang muncul, peneliti tertarik dengan faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut. Faktor menjadi landasan pada suatu masalah yang dihadapi. Berdasarkan faktor itulah nantinya akan memunculkan sebuah upaya yang dapat diatasi dari masalah tersebut.

Hal ini melatarbelakangi peneliti untuk melihat dan mengkaji lebih dalam sebuah upaya pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan baca dan minat baca siswa di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi menurunnya minat baca siswa di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peran guru dalam membantu dan menangani minat baca siswa di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana orang tua dalam membantu dan menangani minat baca siswa di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam minat baca di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui peran guru dalam membantu dan menangani minat baca siswa di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui peran orang tua dalam membantu dan menangani minat baca siswa di Sekolah Dasar.

4. Mengetahui strategi sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam minat baca di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, sedangkan lebih khusus bermanfaat bagi siswa dan guru. Berikut ini manfaat penelitian yang dibagi dalam dua kategori, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat baca siswa di Sekolah Dasar, agar nantinya siswa dapat memiliki wawasan luas serta kesukaan dalam membaca buku.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor rendahnya minat baca siswa, sehingga dapat menjadi langkah awal bagi guru untuk merencanakan pemberian pendidikan dengan metode yang tepat dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah mengenai pengembangan budaya minat baca serta strategi yang tepat dalam meningkatkan minat baca siswa.

